

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Tahun 2014-2015)**

Andika Safaat Amin

University Muhammadiyah Yogyakarta

andikasaf@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and analyze the effect of corporate social responsibility, profitability (ROA), and corporate governance (by institutional ownership, the independence of commissioners, and audit committee), on company value. The objects of study are all of go public banking companies. There are 41 banks actually. However, the samples are only 29 banks. They were chosen based on the observation of data completeness done from 2014 to 2015. The independent variables are GCG, CSR, and corporate performance, while the dependent variable is firm value which is measured by using Tobin's Q. The data analysis applied for this study is correlation analysis, determination analysis, t test, f test, and multiple linear regression analysis. The result shows that the corporate social responsibility, return on asset and the independence of commissioners have significant influences on the company value; while the institutional ownership, and audit committee do not have significant effect on firm value.

Keywords: *company value, corporate social responsibility, profitability (ROA), institutional ownership, independence of commissioners, and audit committee.*

PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai x yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan inilah yang dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Perubahan posisi keuangan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila perusahaan dapat mencapai prestasi yang baik maka investor akan lebih berminat untuk berinvestasi. Prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Gunawan dan Utami (2008), menyatakan bahwa semakin banyak

perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pasar memberikan respon terhadap alokasi biaya CSR yang dilakukan perusahaan sehingga alokasi biaya CSR di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya, apabila perusahaan tidak memberikan respon yang baik terhadap CSR maka nilai perusahaan buruk hal ini ditandai dengan harga saham yang relatif rendah dan rendahnya volume perusahaan saham yang dimiliki oleh perusahaan (Hermawan dan Afyah, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka investor akan memberikan respon yang positif sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan (Adnantara, 2013; Rosiana dkk., 2013).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ulupui (2007) dalam Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentiment positif dari investor dan dapat membuat harga

saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor (Wijaya dan Sedana, 2015).

Konsep *Corporate Governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan. *Corporate Governance* juga merupakan suatu sistem untuk mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan atau korporasi (Setyaningrum, 2012). Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan CG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan harus memastikan kepada para investor bahwa dana yang mereka tanamkan pada perusahaan yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan memanfaatkan secara tepat dan seefisien serta memastikan bahwa manajemen melakukan tindakan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan CG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) muncul dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Namun dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006). *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independensi, dan keberadaan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan (Adhy, 2002 dalam Anggitasari, 2012). Sistem kendali perusahaan yang baik

akan dapat mengindikasikan meningkatnya kinerja keuangan yang baik. Kepemilikan institusional dianggap mampu memberikan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan kepemilikan non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga (Wida dan Suartana, 2014). Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer. Pemegang saham memiliki pengaruh yang kuat pada setiap perilaku manajer, dimana jumlah pemegang saham yang besar mampu mengurangi dan mencegah tindakan oportunistik manajer.

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari implementasi kebijakan direksi. Menurut Muryati dan Suardikha (2014) bahwa dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi *monitoring* untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan

kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia bahwa, komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Susanti dkk., (2010) menyatakan komite audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberi kontribusi

dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis

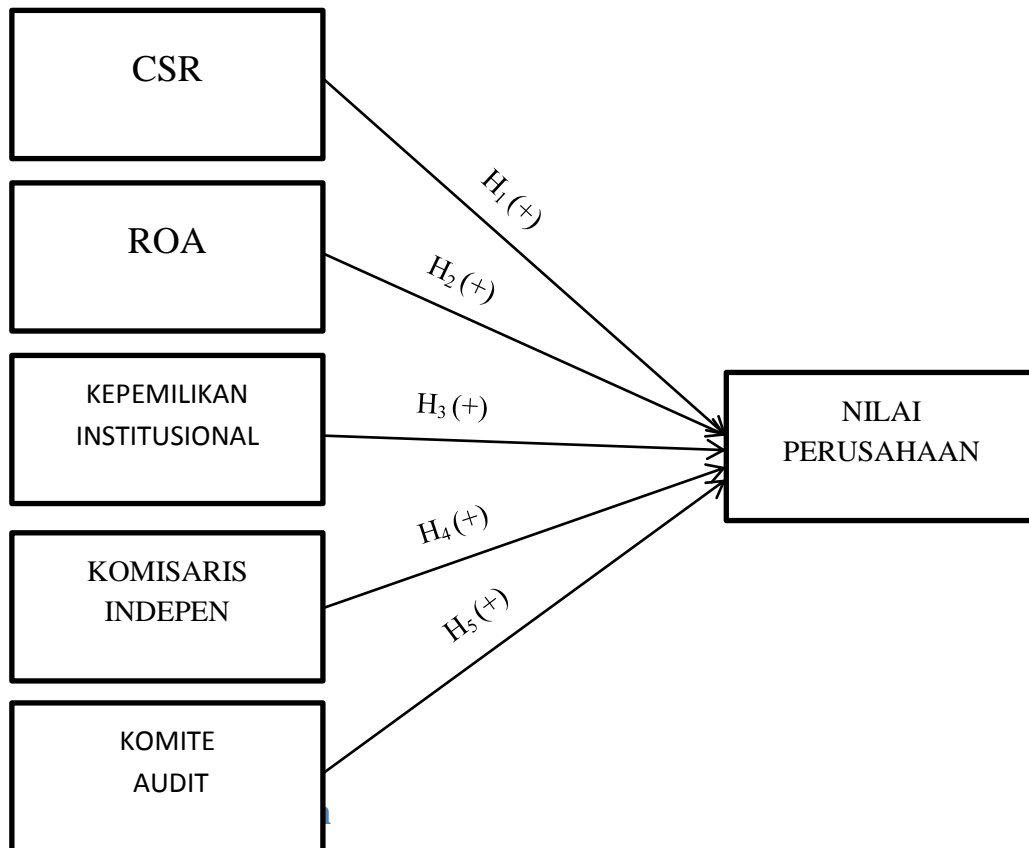
H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan laporan tanggung jawab social baik dalam

kerangka *annual report* ataupun yang terpisah dalam kurun waktu 2014-2015. Alasan obyek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, karena sektor tersebut mengungkapkan kegiatan CSR secara luas, selain itu perusahaan perbankan melakukan kegiatan usaha yang terkait

secara langsung dengan masyarakat dan sosial.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan melalui laporan keuangan dan sumber data lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada, sehingga peneliti tidak melakukan secara langsung pengumpulan data di lapangan, melainkan peneliti bisa langsung memanfaatkan data tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI dan juga daftar harga saham.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan syarat khusus. Adapun syarat pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015; 2) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2015; 3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini; 4) Perusahaan perbankan *go public* yang laporan tahunannya dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2014-2015.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada, yang terdapat didalam *annual report* perusahaan pada tahun 2014-2015 yang menjadi sampel

penelitian seperti informasi pengungkapan CSR, profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dan data lain yang diperlukan. Selain itu penelitian ini melakukan analisis konten, data kualitatif pengungkapan CSR dikuantifikasi untuk mendapatkan skor pengungkapan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai perusahaan satu tahun setelahnya (t+1). Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dimana sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan begitu nilai saham pun juga akan meningkat. Pengukuran nilai perusahaan penelitian ini menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{\{Total\ Hutang + (Jumlah\ Saham \times Harga\ Saham)\}}{Total\ Aset}$$

Variabel Independen

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang kepentingan (stakeholder) tanpa mengesampingkan pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan yaitu masyarakat sosial dan lingkungan. Variabel CSR diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 dari www.globalreporting.org, terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebanyak 91 item.

Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_{yi}}{91}$$

Σ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i

X_{yi} = *Dummy variable*, nilai 1 jika item y diungkapkan; nilai 0 jika item y tidak diungkapkan

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on Asset* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen, 2005 dalam Aryani, 2011). *Return on Asset* mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan profitabilitas karena ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan. Dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi (John, Subramanyam dan Halsey, 2005). Sehingga, *Return on Asset* merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Corporate Governance

Corporate Governance diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

Kepemilikan Institusional

Wahidahwati (2002) dalam Purno dan Khalid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan pada akhir tahun. Sejalan dengan itu Siregar dan Utama (2006) dalam Purno dan Khalid (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

$$INDP = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Komite Audit

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit merupakan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan rumus :

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standardeviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal agar uji statistik menjadi valid atau tidak bias. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik (P-

P Plot) atau dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel-variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen. Nilai umum *cutoff* yang sering dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam model regresi tersebut. Uji statistik yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*) pada signifikansi 5%. Apabila d berada diantara DU dan $4-DU$ ($DU < DW < 4-DU$) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* (ABS_RES), apabila nilai sig > alpha (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Tanggung jawab social perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Kepemilikan institusional

X4 = Komisaris independen

X5 = Komite audit

Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011) nilai F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P yang didapat dari regresi linear berganda dengan nilai signifikansi atau alpha sebesar 5% (0,05). Jika nilai $P < \alpha$ (0,05), artinya variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $P > \alpha$ (0,05), artinya secara simultan variabel independen dalam penelitian tidak mampu mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2011) nilai t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam uji statistik t adalah nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $P\text{-Value} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $P\text{-Value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Berdasarkan metode *purpose sampling* diperoleh 29 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan jumlah data yang diolah dalam penelitian sebanyak 58 sampel perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimal 0,89; nilai maksimal 425389.30; mean 98179.9088; dan *standard deviation* 101044.13378. variabel pengungkapan *corporate social responsibility* pada

perusahaan perbankan memiliki nilai minimal 0,02; nilai maksimal 0,23; mean 0,1038; dan *standard deviation* 0,04269.

Variabel *return on asset* menunjukkan nilai minimal -0,039; nilai maksimal 0.052; mean 0,00848; dan *standard deviation* 0,12943. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimal 0,00; nilai maksimal 1.0; mean 0,6773; dan *standard deviation* 0,35294. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimal 0,033; nilai maksimal 0.75; mean 0,5643; dan *standard deviation* 0,09864. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimal 2; nilai maksimal 6; mean 3.84; dan *standard deviation* 1.005.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	58	.02	.23	.1038	.04269
ROA	58	-.039	.052	.00848	.012943
Kepemilikan Institusional	58	.00	1.00	.6773	.35294
Komisaris Independen	58	.33	.75	.5643	.09864
Komite Audit	58	2	6	3.84	1.005
Nilai Perusahaan	58	.89	425389.30	98179.9088	101044.13378
Valid N (listwise)	58				

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,587 > \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen

dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (uji DW). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sebesar 2,017, sedangkan nilai tabel yaitu nilai $DU = 1,7673$, sedangkan nilai $DL = 2,2327$. Nilai $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7673 < 2,017 < 4 - 1,7673$

(2,2327). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian dari seluruh variabel independen diperoleh nilai sig lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*). Diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* sebesar 0,266 atau 26,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 26,6% oleh variabel-variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *return on asset*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan sisanya 73,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.266	4.14649

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, ROA, CSR

Uji Statistik F. Hasil nilai F menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *return on asset*,

kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable nilai perusahaan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.220	5	88.044	5.121	.001 ^b
	Residual	894.054	52	17.193		
	Total	1334.274	57			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, ROA, CSR

Uji Statistik T

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 20,737 + 3,966(CSR) + 90,093(ROA) + 5,865(KI) + e$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,030 < \alpha$ (0,05) dan

arah koefisien positif sebesar 3,966 artinya *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < \alpha$ (0,05) dan arah koefisien positif sebesar 90.093 artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H₂ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.169 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien negatif sebesar 3.497 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga H₃ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,049 < \alpha$ (0,05) dan arah koefisien positif sebesar 5,865 artinya komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H₄ yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0.871 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien positif sebesar 0,393 artinya komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga H₅ yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.737	7.300		2.841	.006
1 CSR	3.966	1.776	.373	2.233	.030
ROA	90.093	43.024	.256	2.094	.041
Kepemilikan Institusional	-3.497	2.506	-.204	-1.395	.169
Komisaris Independen	5.865	2.910	.239	2.015	.049
Komite Audit	.393	2.411	.021	.163	.871

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pembahasan Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini didukung dengan penelitian

yang dilakukan Adnantara (2013) menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka investor akan memberikan respon yang positif sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan pasar

memberikan respon terhadap alokasi biaya CSR yang dilakukan oleh perusahaan, karena CSR menjadi salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau tidak apabila respon dari perusahaan tidak baik terhadap CSR maka nilai perusahaan akan buruk hal ini tercermin dari harga saham yang relatif rendah dan rendahnya volume perusahaan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wardoyo dan Veronica, 2013), (Hermawan dan Afiah, 2014), dan (Raharjo dan Murdani, 2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Mardiyanti dkk., 2012). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor (Wijaya dan Sedana, 2015). Semakin baik kinerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Prasetyorini (2013); Ayu dan Suarjaya (2017); dan Alamsyah (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin rendah nilai perusahaan. Kehadiran investor institusional dalam melaksanakan fungsi monitoring dalam perusahaan kurang optimal sehingga nilai perusahaan tidak terjaga dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Manajer terkadang melakukan tindakan yang luput dari pengawasan pemegang saham institusi. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2015), Prastuti dan Budiasih (2015), dan Kayati dkk., (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Muryati dan Suardikha (2014), dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi *monitoring* untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa keberadaan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dewan komisaris dapat membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Nugrahanti (2014) dan Kayati dkk., (2014) menyatakan bahwa bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Putri (2015) menunjukkan bahwa audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, dikarenakan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang diaudit saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal. Kayati dkk., (2014) juga menyatakan bahwa bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi keberadaan komite audit justru akan semakin rendah nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Salkon (2015) menyatakan bahwa pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa komite

audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan *go public* yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan laporan tanggung jawab social baik dalam kerangka *annual report* ataupun yang terpisah dalam kurun waktu 2014-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 29 perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai perusahaan, maka peneliti memberikan rekomendasi sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih signifikan dan berkualitas, dengan saran sebagai berikut:

1. Menambah variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan variabel lainnya.
2. Menambahkan jumlah sampel penelitian, dari memperluas objek

penelitian tidak hanya sektor perbankan saja namun juga sektor-sektor perusahaan lainnya yang lebih luas serta menambah jumlah periodenya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, seperti berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yakni *corporate social responsibility*, *return on asset*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komisi audit.
2. Objek yang digunakan hanya perusahaan perbankan.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 tahun, yakni 2014 sampai 2015.
4. Pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan relatif masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

-----, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 177

Adnantara, Komang Fridagustina (2013). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18, No.2 Agustus 2013:107-113

Aisyatul Munawaroh dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate

Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 4.

Alamsyah, Sustari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar, 26 - 28 Juli.

Anggitasari. Niyanti. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang

Apriada, K., & Suardikha, M. S. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1-18

Asmarani, Lidia. 2017. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Ayu, Dea Putrid an A.A. Gede Suarjaya. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017: 1112-1138. ISSN : 2302-8912.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- BAPEPAM (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2010. Kajian tentang Pedoman GCG Di Negara - Negara Anggota ACMF.
- Barbara, Gunawan dan Suharti, Sri Utami. (2008). "Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 (7).
- Bayu Wijaya dan Panji Sedana. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Moderating)". *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol 4, No 12
- Cadbury Report. 1992. *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. Great Britain: Gee.
- Chandra, Eva TM. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3: 313 – 331.
- Carningsih. 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Dechow et al, Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC, *Contemporary Accounting Research*, Hal 1-36, 1996.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 ." Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.
- Dewi, Laurensia Chintia dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013)". *Jurnal Akuntansi* Vol. 18, No.1, PP64-80
- Fahrizal, Helmy. 2013. "Pengaruh ROA, ROE dan IOS terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi terpublikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hermawan, S., dan A.N. Maf'ulah. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2) 103-118.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. "Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Isnanta, Rudi. 2008. "Pengaruh Good Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Istikhanah. 2015. *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: UNNES
- Januarti, Indira, dan Apriyanti, Dini, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal MAKSI*. Vol 5 No. 2 Agustus: 227-243.
- John J. Wild, K. R Subramanyam, Robert F Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kayati, Ima Nur. Sugeng Wahyudi, dan Irene Rini DP. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Kirana, Rosita Chandra. (2009). "Studi Perbandingan Pengaturan tentang CSR di Beberapa Negara dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*
- Krismiaji, Aryani Y. Anni, (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009". *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Mardiyanti, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010". *Jurnal*

- Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1): h:1-17.
- Muliani, Luh Eni. Gede Adi Yuniarta, Kadek Sinarwati. (2014). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI* (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi, 2014, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 4.
- Muryati, N,N,T,S., dan Suardikha, I,M,S., 2014, "Pengaruh Corporate Governance Pada NilaiPerusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2, November, hal. 411-429.
- Nazaruddin, Ietje., Agus Tri Basuki. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nuraina, Elva. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2012, Hal 110-125
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. 23-24 Juli 2008. Pontianak.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. The OECD Paris.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (diakses tanggal 22 Mei 2013).
- Prastuti, N.K.K. dan I.G.A.N. Budiasih. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13No. 1 : 114-129. ISSN: 2303-1018
- Purno, Bambang Listyo dan Khafid, Muhammad. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan". *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Puspaningrum, Yustisia. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Ayu Kemala, Made Sudarma, dan Bambang Purnomosidhi. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Jumlah Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol 14 No 2, 2016
- Putri, Kusumaningtyas. 2015. “Pengaruh Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap Return Saham”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama
- Rahardjo, B. T., & Murdani, R. (2016). “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2010 -2014)”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Dkk. 2013. “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Salkon, Islam Fadzrin. 2015. “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013”. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Santoso, Agus. 2017.” Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 67-77). ISBN : 978-602-5617-01-0.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Setyaningrum, 2012. “Pengaruh ESOP Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance & Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1, No 1, 2012*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang)*.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Susanti, Angraheni Niken, Rahmawati dan Aryani, Y Anni. 2010. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. *Makalah Simposium Nasional Keuangan I*.

Thaharah, Nina. dan Asyik, Nur Fadrijh. (2016). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN: 2460-0585*

Tumirin. 2007. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Beta* vol 6 no 1, September.

Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007

Wantoro, Dwi dan Barbara Gunawan. 2017. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap

Kinerja Perbankan". *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Wardoyo dan Veronica (2013). "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen (Journal of Management Dynamics)* 4(2).

Wida, Ni Putu P. D. Dan I Wayan Suartana. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014):575-590.